

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pada tahun 2020 terdapat 965 juta orang masyarakat yang tidak memiliki fasilitas sanitasi seperti jamban sehat di negara yang kurang berkembang. Berdasarkan target nasional program Sustainable Development Goals (SDGs) poin ke-6 yaitu menjamin akses universal air bersih dan sanitasi bagi masyarakat sehingga diharapkan dapat menghentikan buang air besar sembarangan (A'yunina et al., 2020).

Menurut data monitoring, direktorat jenderal kesehatan masyarakat-direktorat kesehatan lingkungan bahwa untuk daerah lampung pada tahun 2022, jumlah kabupaten/kota yaitu 15 kabupaten, untuk jumlah kecamatan/desa yaitu 228 kecamatan dan 2.636 kelurahan, untuk jumlah kepala keluarga yaitu 9.176.546, untuk jumlah akses jamban sehat permanen yaitu 1.395.997 kk, akses jamban sehat semi permanen yaitu 538.419 kk, untuk akses sharing jamban yaitu 94.899 kk, sedangkan untuk jumlah masyarakat yang buang air besar sembarangan yaitu 133.139 kk jadi jumlah persentase akses jamban 90.68% (Kemenkes, 2022).

Data air bersih dan sarana sanitasi di Puskesmas Rawat Inap Kota Karang tahun 2021, untuk masyarakat yang masih menggunakan jamban septic tank sejumlah 3.519, untuk jamban cubluk sejumlah 1.523, untuk jamban cemplung tertutup sebanyak 952, untuk jamban cemplung tidak tertutup sebanyak 401, sedangkan yang menggunakan *water closet* (WC) umum sebanyak 358, kemudian untuk jamban yang sudah sudah *Open Defecation Free* (ODF) 1 kelurahan yaitu kelurahan perwata dan yang masih menggunakan sungai sebanyak 12 orang (Profil PKM Kota Karang , 2021).

Pada stop buang air besar sembarang merupakan awal menuju sanitasi total, program Stop BABS mengimbau masyarakat untuk mempunyai akses buang air besar ke jamban, karena masalah tersebut dapat menyangkut kesehatan lingkungan yang akan berdampak terhadap masyarakat sekitar (Airlangga, 2005).

Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kota Bandar Lampung tahun 2021-2022 didapatkan bahwa Puskesmas Rawat Inap Kota Karang tahun 2021-2022 yang telah melaksanakan STBM sebanyak 3 kelurahan yaitu Perwata (1.203 kk), Kota Karang Raya (1.543 kk), dan Kota Karang (2.382 kk). 1 kelurahan yang telah melakukan program Stop BABS yaitu kelurahan Perwata. Untuk persentase kelurahan yang telah melaksanakan Stop BABS yaitu 33,33% masih belum sesuai dengan target sebesar 100%. (Profil Dinas Kesehatan Kota Bandar Lampung, 2021).

Menurut Simanjuntak bahwa untuk mencapai kelurahan yang 100% *Open Defecation Free* (ODF), maka masyarakat harus dapat mengubah perilakunya menjadi tidak buang air besar sembarangan di sungai, dapat diubah dengan cara penggunaan jamban sehat. Kelurahan *Open Defecation Free* (ODF) yang sudah melakukan verifikasi kemudian disahkan dengan menerima sertifikat penghargaan.

Sesuai PERMENKES No.03 tahun 2014 dan sesuai target Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) tahun 2015-2030 pada akses penggunaan jamban sehat pada akhir tahun 2030 harus sudah mencapai 100% (Wicaksana, 2016).

Berdasarkan studi pendahuluan dengan salah satu petugas sanitarian Puskesmas Rawat Inap Kota Karang menyatakan bahwa masih terdapat beberapa kekurangan dalam melakukan program yaitu partisipasi masyarakat terhadap kurangnya kesadaran untuk buang air besar di jamban. Pada saat pelaksanaan pemukiman masyarakat banyak yang tidak datang sehingga sasarannya berkurang dan pemukiman tidak berjalan secara maksimal, selain itu masih mengharapkan dana, jadi solusinya bekerjasama dengan kepala lurah untuk membantu masyarakat tidak bab sembarangan.

Keberhasilan program sanitasi total berbasis masyarakat (STBM) di wilayah kerja Puskesmas Rawat Inap Kota Karang masih terbilang kurang dari indikator keberhasilan masyarakat bebas buang air besar sembarangan yaitu 100%. Di wilayah kerja Puskesmas Rawat Inap Kota Karang memiliki jumlah nilai Stop BABS yang rendah yaitu 33,33% padahal untuk mencapai

keberhasilan nilai Stop BABS harus 100% berdasarkan Permenkes No.03 tahun 2014.

Berdasarkan hal tersebut maka dibutuhkan evaluasi program STBM khususnya pilar pertama yaitu Stop BABS. Sehingga peneliti tertarik untuk meneliti mengenai evaluasi program Stop buang air besar sembarangan (BABS) di Wilayah Kerja Puskesmas Rawat Inap Kota Karang.

## **B. Rumusan Masalah**

Bagaimana evaluasi program Stop buang air besar sembarangan (BABS) di Wilayah Kerja Puskesmas Rawat Inap Kota Karang Tahun 2023.

## **C. Tujuan**

### 1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui evaluasi program Stop buang air besar sembarangan (BABS) di Wilayah Kerja Puskesmas Rawat Inap Kota Karang Tahun 2023.

### 2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengevaluasi input meliputi sumber daya seperti manusia (*man*), pedoman yang digunakan (*method*), biaya operasional (*money*), sarana dan prasarana yang mendukung pemicuan (*material*), pemberian informasi (*market*) capaian program Stop buang air besar sembarangan (BABS) di Wilayah Kerja Puskesmas Rawat Inap Kota Karang Tahun 2023.
- b. Untuk mengevaluasi proses meliputi perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan program stop buang air

besar sembarangan (*actuating*), pengawasan (*controlling*) capaian program Stop buang air besar sembarangan (BABS) di Wilayah Kerja Puskesmas Rawat Inap Kota Karang Tahun 2023.

- c. Untuk mengetahui output Stop buang air besar sembarangan (BABS) di Wilayah Kerja Puskesmas Rawat Inap Kota Karang Tahun 2023.

#### **D. Manfaat**

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi :

##### **1. Bagi Peneliti**

Dapat menerapkan teori dan mengaplikasikan ilmu yang didapat selama perkuliahan di Poltekkes Tanjung Karang Jurusan Kesehatan Lingkungan untuk menambah pengalaman belajar serta dapat menambah keterampilan peneliti dalam melakukan penelitian.

##### **2. Institusi Politeknik Kesehatan Tanjung Karang Jurusan Kesehatan Lingkungan**

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi dan sumber informasi untuk pengembangan ilmu pengetahuan.

##### **3. Bagi Masyarakat**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi kelurahan yang belum bisa menjadi program stop buang air besar sembarangan.

### **E. Ruang lingkup**

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan metode kualitatif, pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan wawancara informan.